

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN BIDAN
DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK DETEKSI DINI
IBU HAMIL RISIKO TINGGI
DI KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN 2016**

Suparni, Milatun Khanifah, Fitriyani

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah apabila mendapat penanganan yang adekuat di fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor waktu dan transportasi merupakan hal yang sangat menentukan dalam merujuk kasus risiko tinggi. Oleh karenanya deteksi faktor risiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif korelatif. Jumlah responden penelitian ada 79 bidan yang tersebar di 5 puskesmas wilayah Kabupaten Pekalongan. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *rank spearman* untuk analisa hubungan variabel usia, tingkat pendidikan, lama bekerja dengan variabel pengetahuan. Uji kai kuadrat (X^2) untuk analisa hubungan variabel sosialisasi dengan variabel pengetahuan bidan.

Hasil: Pengetahuan bidan mengenai pemanfaatan buku KIA untuk deteksi dini ibu hamil akan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi di Indonesia. Dengan bekal pengetahuan yang baik dan cukup tersebut bidan akan dapat mendeteksi secara dini faktor risiko yang dialami oleh ibu hamil sehingga tidak akan terjadi keterlambatan merujuk.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan bermakna antara usia bidan, tingkat pendidikan, lama bekerja, sosialisasi buku KIA dengan pengetahuan bidan Bidan dalam Pemanfaatan Buku KIA untuk Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016.

Saran: Bidan lebih meningkatkan pengetahuannya dengan memahami kembali isi dari revisi buku KIA agar dapat mengikuti perubahan buku KIA yang terbaru (2016).

Kata Kunci : **Bidan, Usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, sosialisasi buku KIA, Pengetahuan Buku KIA**

PENDAHULUAN

Latar Belakang: Menurut laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) propinsi tahun 2011, jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 5.118 jiwa. Penyebab

kematian ibu terbanyak masih di dominasi perdarahan (32%), disusul hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (5%), partus lama (5%) dan abortus (1%). Penyebab lain-lain 32% cukup besar,

termasuk didalamnya penyebab penyakit non obstetrik (Kemenkes RI, 2012). Kematian maternal yang tinggi juga disebabkan oleh tingginya angka kehamilan yang tidak diharapkan. Lebih kurang 65% kehamilan masih terjadi karena “4 terlalu” yang berhubungan dengan kehamilan “terlalu muda (kurang dari 20 tahun), “terlalu tua: (lebih dari 35 tahun),”terlalu sering (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, “terlalu banyak” (lebih dari 3 anak). Selain itu dalam proses pengelolaan kegawatdaruratan maternal masih terdapat “3 terlambat” (terlambat deteksi dan mengambil keputusan, terlambat merujuk dan terlambat mendapat penanganan dari tenaga professional) (Noerpramana 2013, hal 30).

Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota sebesar 116,01 per 100.000 kelahiran hidup,

mengalami peningkatan bila dibandingkan AKI pada tahun 2010 sebesar 104,97 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sebesar 10,34 per 1.000 kelahiran hidup, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 10,62 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Jateng, 2011).

Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah apabila mendapat penanganan yang adekuat di fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor waktu dan transportasi merupakan hal yang sangat menentukan dalam merujuk kasus risiko tinggi. Oleh karenanya deteksi faktor risiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan (Depkes RI 2009, hal 13).

Untuk menghindari risiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan, setiap ibu hamil memerlukan asuhan antenatal

sebanyak minimal 4 kali, termasuk minimal 1 kali kunjungan diantar suami atau keluarga. Selain itu, sangat dianjurkan pula bagi ibu untuk memeriksakan diri di dokter 1 kali untuk deteksi dini kelainan medis secara umum (Moegni 2012, hal 73). Standar waktu pelayanan antenatal dianjurkan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi (Depkes RI 2009, hal 9).

Pada saat kunjungan kehamilan, ibu hamil dianjurkan untuk selalu membawa buku KIA. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) wajib dimiliki oleh setiap ibu hamil, karena materi konseling dan edukasi yang perlu diberikan tercantum dalam buku tersebut. (WHO 2013, hal 30). Untuk memantau kehamilan ibu dapat menggunakan buku KIA. Buku ini diisi setiap kali ibu melakukan kunjungan antenatal, lalu berikan kepada ibu untuk

disimpan dan dibawa kembali pada kunjungan berikutnya (WHO 2013, hal 22). Salah satu manfaat buku KIA ini adalah meningkatkan kewaspadaan masalah kesakitan dan kegawatdaruratan pada ibu hamil, bayi baru lahir dan Balita.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan peneliti dengan judul “Gambaran pengetahuan bidan mengenai pemanfaatan buku KIA untuk deteksi dini ibu hamil risiko tinggi di wilayah Kabupaten pekalongan” dengan jumlah responden 83 bidan, diperoleh hasil bahwa bidan yang mempunyai pengetahuan baik ada 21 orang (25,30%), bidan berpengetahuan cukup ada 61 orang (73,49%) dan bidan berpengetahuan kurang ada 1 orang (1,21%).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif (perasaan, sifat dan sikap). Pengetahuan menunjukkan aspek kognitif, keterampilan

menunjukkan aspek psikomotor sedangkan afektif menunjukkan sikap. Sebagai seorang bidan dalam melaksanakan tugasnya akan tergantung pada tiga aspek tersebut. Tanpa pengetahuan yang cukup semua yang dilakukan tidak akan mempunyai dasar ilmu yang benar, selain itu bila seorang bidan tidak mempunyai keterampilan yang baik juga akan membahayakan jiwa pasiennya. Sikap yang baik akan mendukung pekerjaan bidan dalam memberikan pelayanan. Untuk itu ketiga aspek tersebut harus seimbang dan terintegrasi sehingga akan mendapatkan hasil sesuai harapan baik bagi bidan maupun klien (Nurrobikha 2015, hal 75).

Berdasarkan data *Bringing Rate* (Jumlah kunjungan ibu hamil yang membawa buku KIA di Kabupaten Pekalongan bulan Februari 2015, masih ada beberapa puskesmas yang persentase *Bringing rate* nya belum 100%. Buku

KIA adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk deteksi secara dini adanya kehamilan dengan risiko. Enam Puskesmas di Wilayah Kabupaten Pekalongan dengan jumlah ibu hamil berisiko memiliki prosentase yang tinggi pada September 2014 adalah Puskesmas Kandangserang, puskesmas Kedungwuni II, Puskesmas Bojong I, Puskesmas Wonokerto dan Puskesmas Karangdadap. Salah satu peran dan fungsi bidan adalah sebagai pelaksana, dimana salah satu tugas bidan adalah memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan resiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatan yang memerlukan tindakan kolaborasi.

Rumusan Masalah Dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Bidan dalam Pemanfaatan Buku KIA untuk

Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016”

Tujuan Penelitian :

Tujuan Umum : Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Bidan dalam Pemanfaatan Buku KIA untuk Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan Usia Bidan dengan Pengetahuan Bidan dalam Pemanfaatan Buku KIA untuk Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan Bidan dengan Pengetahuan Bidan dalam Pemanfaatan Buku KIA untuk Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui hubungan Lama Bekerja dengan Pengetahuan Bidan

dalam Pemanfaatan Buku KIA untuk Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

- d. Untuk mengetahui hubungan Sosialisasi buku KIA dengan Pengetahuan Bidan dalam Pemanfaatan Buku KIA untuk Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

Manfaat Penelitian

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan

Dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja bidan dalam pemanfaatan pengisian buku KIA khususnya dalam melakukan deteksi dini permasalahan pada ibu hamil untuk menurunkan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pekalongan

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan

pelayananan bidan dalam melakukan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dengan memanfaatkan buku KIA.

LANDASAN TEORI

a. Kehamilan Risiko Tinggi

Definisi kehamilan risiko tinggi adalah salah satu kehamilan yang didalamnya kehidupan atau kesehatan ibu dan janin dalam bahaya akibat gangguan kehamilan yang kebetulan atau unik (Bobak, 2005).

Deteksi dini kehamilan dengan faktor risiko adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor risiko dan komplikasi kebidanan. Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, tetapi mempunyai risiko untuk terjadi komplikasi. Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci

keberhasilan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkan (Depkes RI 2009, hal 12).

b. Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo 2010,h.50). Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo 2012,h.10). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sebagian besar pengetahuan seseorang juga diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Faktor internal

a) Pendidikan.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

b) Pekerjaan.

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, terulang dan banyak tantangan.

c) Umur.

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi 2010,h.16).

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan.

Lingkungan merupakan sebuah kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Faktor budaya.

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

Kriteria Tingkat Pengetahuan seseorang dapat diketahui diinterorstasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, menurut Wawan dan Dewi (2010,h.18), yaitu :

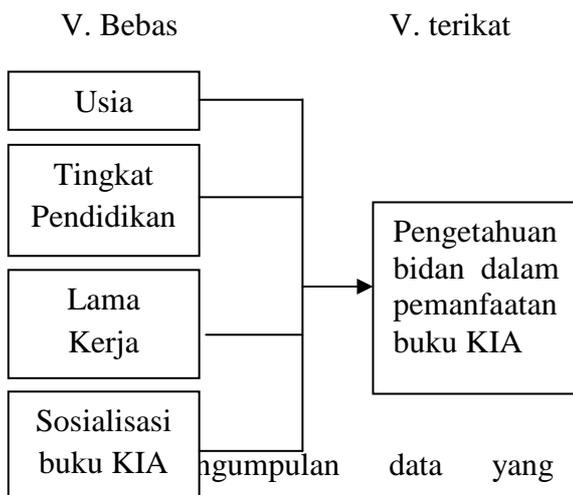
- a. Baik : Hasil prosentase 76%-100%
- b. Cukup : Hasil prosentase 56%-75%
- c. Kurang : Hasil prosentase <56%

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yaitu ingin mengetahui hubungan faktor usia, tingkat pendidikan, lama bekerja dan sosialisasi Buku KIA dengan pengetahuan bidan dalam

pemanfaatan Buku KIA untuk deteksi dini ibu hamil risiko tinggi di Wilayah Kabupaten Pekalongan tahun 2016.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas yaitu usia bidan, tingkat pendidikan, lama bekerja, sosialisasi buku KIA dan terdiri dari satu variabel terikat yaitu pengetahuan bidan dalam pemanfaatan buku KIA untuk deteksi dini ibu hamil risiko tinggi.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian h kuesioner dan metode yang digunakan adalah angket.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel

dari hasil penelitian, yaitu variabel usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, sosialisasi Buku KIA dan pengetahuan bidan. Analisa ini menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap-tiap variabel. Analisa Bivariat dalam penelitian ini dilakukan terhadap variabel usia, tingkat pendidikan, lama bekerja dan sosialisasi buku KIA yang dihubungkan dengan pengetahuan bidan. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel umur, tingkat pendidikan dan lama bekerja dengan variabel pengetahuan bidan menggunakan uji korelasi spearman rank (Rho) karena masing-masing variabel berskala ordinal. Untuk mengetahui hubungan variabel sosialisasi Buku KIA dengan pengetahuan bidan menggunakan uji Kai kuadrat (X²) karena variabel berskala nominal dan ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 79 bidan yang tersebar di 5 Puskesmas wilayah Kabupaten Pekalongan.

Tabel 4.1. Distribusi responden berdasarkan Usia bidan di wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

No	Usia (tahun)	Frekuensi	%
1	< 36,58	41	51,9
2	≥ 36,58	38	48,1
Jumlah		79	100

Usia bidan dalam penelitian ini separuh lebih (51,9%) adalah < 36,58 tahun,

Tabel 4.2. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir bidan di wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	D1	2	2,5
2	D3	69	87,3
3	D4/S1	8	10,2
Jumlah		79	100

Sebagian besar tingkat pendidikan bidan adalah D3 yaitu 69 responden (87,3%). Masih ada bidan yang berpendidikan D1 walaupun dalam sampel penelitian ini prosentasenya sangat kecil yaitu hanya 2 responden (2,5%).

Tabel 4.3. Distribusi responden berdasarkan Lama Bekerja bidan di puskesmas di wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

No	Lama kerja (Tahun)	Frekuensi	%
1	< 14,01	42	53,2
2	≥ 14,01	37	46,8
Jumlah		79	100

Separuh lebih bidan mempunyai masa kerja < 14,01 tahun yaitu ada 42 responden (53,2%).

Tabel 4.4. Distribusi responden berdasarkan Sosialisasi Buku KIA di wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

No	Sosialisasi Buku KIA	Frekuensi	%
1	Pernah	39	49,4
2	Tidak pernah	40	50,6
Jumlah		79	100

Jumlah bidan yang pernah mengikuti sosialisasi dan tidak pernah mengikuti sosialisasi prosentase hampir sama yaitu 49,4% dan 50,6%.

Tabel 4.5. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan bidan dalam pemanfaatan buku KIA untuk deteksi kehamilan risiko tinggi di wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	19	24,1
2	Cukup/kurang	60	75,9
Jumlah		79	100

Sebagian besar bidan 75,9% (60 responden) mempunyai pengetahuan yang cukup/kurang mengenai pemanfaatan buku KIA untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi.

Tabel 4.6. Tabel silang hubungan usia bidan dengan pengetahuan bidan dalam pemanfaatan buku KIA untuk deteksi kehamilan risiko tinggi di wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

Usia	Pengetahuan			
	Baik		Cukup/kurang	
	f	%	f	%
≤ 36,58	8	19,5	33	80,5
> 36,58	11	28,9	27	71,1
Total	19	24,1	60	75,9

p value 0,333

Usia bidan yang mempunyai pengetahuan baik pada usia > 36,58 sebesar 28,9% sedangkan pada usia ≤ 36,58 sebesar 19,5%. Dari hasil di atas diketahui bahwa bidan yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak bidan yang berusia lebih tua. Keadaan ini menunjukkan bahwa usia bidan yang semakin dewasa akan mampu menggunakan buku KIA dengan

maksimal untuk dapat mendeteksi dini ibu hamil risiko tinggi.

Namun hasil analisa statistik menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan tidak ada hubungan bermakna (p value 0,333) antara usia dengan pengetahuan bidan mengenai pemanfaatan buku KIA untuk deteksi dini ibu hamil risiko tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Huclok (1998) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi 2010,h.16).

Tabel 4.7. Tabel silang hubungan tingkat pendidikan bidan dengan pengetahuan bidan dalam pemanfaatan buku KIA untuk deteksi kehamilan risiko tinggi di wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

Pendidikan	Pengetahuan			
	Baik		Cukup/kurang	
	f	%	f	%
D1/PPB	0	0	2	100
D3	18	26,1	51	73,9
D4/S1	1	12,5	7	87,5
Total	19	24,1	60	75,9

P value 0,715

Berdasarkan tabel 4.7 bidan yang mempunyai pengetahuan cukup/kurang dalam pemanfaatan buku KIA, proporsi

responden dengan tingkat pendidikan D4/S1 sebesar 87,5 % dan responden dengan pendidikan D3 sebesar 73,9%.

Hasil analisa statistik menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan tidak ada hubungan bermakna (p value 0,715) antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan bidan mengenai pemanfaatan buku KIA untuk deteksi dini ibu hamil risiko tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kasnoharjo (1998) yang menyatakan bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perilaku positif adalah pendidikan. Hal ini tidak sesuai pula dengan pendapat Green dalam Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor pendidikan.

Menurut Heru, makin tinggi pendidikan makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan diperlukan

untuk mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan yang baru. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau berubah ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.

Tabel 4.8. Tabel silang hubungan lama bekerja bidan dengan pengetahuan bidan dalam pemanfaatan buku KIA untuk deteksi kehamilan risiko tinggi di wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

Lama Kerja	Pengetahuan			
	Baik		Cukup/kurang	
	f	%	f	%
≤ 14,01	10	27	27	73
> 14,01	9	21,4	33	78,6
Total	19	24,1	60	75,9

p value 0,567

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa bidan yang mempunyai masa kerja lama (> 14,01 tahun) lebih banyak yaitu 42 orang dibandingkan yang mempunyai masa kerja baru (≤ 14,01 tahun) yaitu 37 orang. Bidan yang lebih senior ini lebih

banyak pengalamannya dalam menggunakan buku KIA untuk mendeteksi ibu hamil risiko tinggi. Menurut teori Lawrence Green, karakteristik sangat berpengaruh pada perilakunya, yaitu *predisposing factor* yang salah satunya adalah lama menjadi bidan (Notoatmodjo, 2012)

Namun hasil analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji *spearman-rank* menghasilkan nilai p sebesar 0,567 yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara lama kerja dengan pengetahuan bidan dalam pemanfaatan buku KIA untuk deteksi dini ibu hamil risiko tinggi di wilayah Kabupaten Pekalongan. Dari sisi lain dengan masa kerja yang lama maka usia bidan juga semakin menjadi tua. Pada usia tua terjadi proses degeneratif yang berdampak pada kemampuan pemanfaatan buku KIA juga menurun.

Tabel 4.9. Tabel silang hubungan sosialisasi dengan pengetahuan bidan dalam pemanfaatan buku KIA untuk deteksi kehamilan risiko tinggi di wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016

Sosialisasi	Pengetahuan			
	Baik		Cukup/kurang	
	f	%	F	%
Pernah	6	15,4	33	84,6
Tidak pernah	13	32,5	27	67,5
Total	19	24,1	60	75,9

p value 0,129

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa bidan yang tidak pernah mengikuti sosialisasi buku KIA lebih baik pengetahuannya yaitu 13 (32,5%) dibandingkan dengan bidan yang pernah mengikuti sosialisasi yaitu 6 (15,4).

Hasil ini sesuai dengan hasil analisis hubungan variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji kaid kuadrat (X^2) menghasilkan nilai p sebesar 0,129 yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara sosialisasi buku KA dengan pengetahuan bidan dalam pemanfaatan buku KIA untuk deteksi dini ibu hamil risiko tinggi di wilayah Kabupaten Pekalongan. Keahlian akan meningkat jika diberikan pelatihan atau sosialisasi. Namun, diberi pelatihan atau sosialisasi

yang cukup belum tentu meningkatkan pengetahuan bidan mengenai pemanfaatan buku KIA karena mungkin faktor daya tangkap yang lemah pada responden.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu tidak ada hubungan bermakna antara variabel usia bidan, tingkat pendidikan, lama bekerja, sosialisasi buku KIA dengan variabel pengetahuan Bidan dalam Pemanfaatan Buku KIA untuk Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016.

Saran bagi tenaga kesehatan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat meningkatkan pengetahuannya dengan memahami kembali isi dari revisi buku KIA agar dapat mengikuti perubahan buku KIA yang terbaru (2016). Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan agar dapat menyelenggarakan

pertemuan yang rutin untuk menyegarkan kembali tentang materi buku KIA dan mensosialisasikan kepada seluruh bidan mengenai perubahan isi yang ada di dalam buku KIA.

REFERENSI

- Bobak, Irene Bobak L. 2005. *Keperawatan Maternitas Edisi 4*. EGC. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Ibu. 2009. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Unicef. Jakarta.
- Direktorat Bina Kesehatan Ibu, *Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementrian Kesehatan RI*. 2012. Factsheet. Jakarta.
- Heru AS. 2005. *Kader Kesehatan Masyarakat*. EGC. Jakarta.
- Janiwarty, Bethsaida & Herry Z P 2013, *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*, Rapha Publishing, Yogyakarta.
- Kemendes. 2013. *Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Unicef. Jakarta.
- Manuaba, IBG dkk. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. EGC. Jakarta. 2012.
- Moegni, Endi M. 2012. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan dasar dan Rujukan*. Unicef. Jakarta.
- Muchlas M. 1999. *Perilaku Organisasi I*. Aditya Media. Yogyakarta.

- Noerpramana, Noor Pramana. 2013. *Obstetri Ginekologi*. Cakrawala Media. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta Jakarta.
- Nurrobikha; Burhan Asmawati. 2015. *Buku Ajar Konsep Kebidanan Edisi 1 Cetakan 1*. Deepublish. Yogyakarta.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Penerbit Salemba. Jakarta.
- Sari, Ratna Ningrum. 2012, *Konsep Kebidanan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sastroasmoro Sudigdo, Ismael Sofyan. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4*. Sagung Seto. Jakarta.
- SDKI. 2007. *Survei Dinas Kesehatan Indonesia*
- Sofyan, M, Nur Aini & Ruslidjah 2009. *50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan*. PPIBI. Jakarta.
- Wawan, Dewi M 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.